

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk tujuan tertentu. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik.

Perusahaan dalam mendukung perkembangan suatu usaha atau perusahaan akan semakin maju, memerlukan peralatan ataupun perlengkapan salah satunya yaitu aset tetap. Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan (Rudianto, 2012:256). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.16 (2015:16.6) menyatakan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari periode.

PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Kecamatan Manduamas kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan usahanya mencakup industri pengolahan hasil perkebunan

kelapa sawit. Didirikan pada tanggal 1 Mei 1985 dengan luas lahan tanam 6.957,06 Ha, dan menghasilkan produk utama berupa tandan buah segar untuk menghasilkan minyak sawit (CPO). Memiliki Aset tetap berupa tanah, bangunan rumah, bangunan perusahaan, alat-alat pengangkutan, alat-alat pertanian dan inventaris kecil.

Fenomena yang terjadi pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas menyangkut aset tetap berwujudnya, yaitu dalam pencatatan aset tetap berwujud perusahaan tidak melakukan pemisahan, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja tanpa ditambahkan dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan saat memperoleh aset tetap tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas”

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: **“Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT.Sinar Gunug Sawit Raya Manduamas telah sesuai dengan SAK ETAP”**

### **Batasan Masalah**

Akuntansi aset tetap yang dibahas dalam penelitian ini hanya penerapan akuntansi yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap sampai dengan penyusutan aset tetap.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas telah sesuai dengan SAK ETAP

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan dan untuk memenuhi syarat pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan akuntansi aset tetap.

3. Bagi pihak pembaca

Penelitian ini bisa menjadi informasi yang bisa digunakan untuk refrensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang beminat dalam penelitian bidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

“Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”<sup>1</sup> (Soemarso, 2014:4).

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”<sup>2</sup> (warren,dkk,2017:3)

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”<sup>3</sup>(Rudianto, 2012:4)

Dari beberapa pengertian akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran,dan

---

<sup>1</sup> Soemarso, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi 5: Salemba Empat, 2014. Hal. 4

<sup>2</sup> Warren ,dkk, Pengantar Akuntansi I: **Adaptasi Indonesia**, Edisi 4: Salemba Empat, 2017. Hal.3

<sup>3</sup> Rudianto, Pengantar Akuntansi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Edisi 1, 2013. Hal.4

pelaporan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memungkinkan adanya pengambilan keputusan.

## 2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah salah satu komponen perkiraan di neraca. Aset ini, biasanya dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Aset ini dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijaksanaan dan pertimbangan perusahaan.

Menurut James M. Reeve, dkk mengatakan bahwa:

Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian aset tetap menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelian Perusahaan yaitu :

Aset tetap ialah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah aset yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian aset tetap tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa aset tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat dan mesin, bangunan dan tanah. Aset tetap merupakan aset jangka panjang

---

<sup>4</sup> James M. Reeve, dkk, **Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia**: Principles of Accounting – Indonesia Adaptation, Buku-2: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal.2.

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, Edisi Keempat : BPFE, Yogyakarta, 2011

atau aset yang relative permanen, mereka merupakan aset yang berwujud karena ada secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksud untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal. Ciri-ciri aset tetap adalah :

1. Merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal
2. Memiliki umur yang terbatas
3. Pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti
4. Nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atau pemanfaatan aktiva tersebut.
5. Seluruhnya bersifat nonmoneter
6. Umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bermacam-macam, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat, peralatan kantor dan lain-lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 2) dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset yang sejenis seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, peralatan dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah, pertambangan, dan hutan.

Pada dasarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan bergantung pada jenis perusahaan ini. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi aset tetap yang dapat disusutkan dan aset tetap yang tidak dapat disusutkan.

1. Aset tetap tidak dapat disusutkan

Akuntansi untuk aset tetap tidak dapat disusutkan, yaitu aset berharga Ekonomi yang tidak ada habisnya perkembangan harga, pertumbuhan ekonomi dan masyarakat, misalnya tanah yang merupakan properti yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan perusahaan, antarlain: lahan pekarangan, lahan parkir, lahan pertanian, lahan perkebunan

2. Aset tetap yang dapat disusutkan

Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan seperti:

a. Bangunan

Merupakan harta yang dimiliki dan dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, seperti gedung kantor, pabrik dan gudang.

b. Mesin

Merupakan alat yang ikut serta dalam proses menjalankan produksi dari suatu perusahaan, seperti komputer, genset, dan lain sebagainya.

c. Kendaran

Ini merupakan suatu alat yang berperan penting dalam suatu perusahaan yang sangat membantu dalam menjalankan kegiatan operasinya.

d. Perlengkapan dan peralatan lainnya

Yaitu peralatan lain yang tidak merupakan alat untuk menjalankan proses produksi tetapi pada umumnya digunakan ditempat proses produksi.

### **2.3 Pengakuan Aset Tetap**

Aset tetap diakui jika dapat menghasilkan manfaat ekonomi masa depan dan dapat mengukur nilainya dengan andal. Jika terdapat bukti bahwa kepemilikan sah dan hak penguasaan telah dialihkan, seperti sertifikat tanah dan sertifikat kepemilikan kendaraan bermotor, anda dapat mengandalkan konfirmasi aset. Apabila tidak terdapat bukti hukum yang mendukung pembelian aset tetap karena masih diperlukan prosedur administrasi, seperti pembelian tanah yang masih harus melengkapi prosedur jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikan dari instansi yang berwenang, maka harus dipastikan apakah terdapat bukti aset tetap tersebut. Penguasaan aset tetap



telah dialihkan, misalnya pembayaran dan penguasaan sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

Untuk dapat menentukan suatu aset tetap, wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berwujud
2. Mempunyai masa manfaat 12 bulan, aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi
3. Biaya perolehan diukur secara handal, Jika kepemilikan aset tetap telah diterima atau dialihkan dan konfirmasi aset tetap dapat diandalkan.
4. Tidak dimaksudkan dijual dalam operasi normal entitas
5. Tujuan utama pembelian aset tetap adalah untuk digunakan oleh pemerintah untuk mendukung operasinya bukan untuk dijual
6. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umumnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

#### **2.4 Pengukuran Awal Aset Tetap Diperoleh**

Aset tetap yang memenuhi kategori aset tetap pada awalnya diukur sebesar harga perolehan. Biaya perolehan suatu aset adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlakukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai aset tetap.

Menurut Nordiawan, dkk (2007:232) “Baik dalam akuntansi komersial dan akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap terdapat dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (historical cost) dan biaya wajar pada saat perolehan (fair value)”.<sup>6</sup>

Biaya perolehan mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau konstruksi hingga aset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan yang lain diberikan untuk membeli aset.

SAK ETAP No.15 menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

---

<sup>6</sup> Nordiawan, Et Al, Akuntansi Pemerintahan, Salemba Empar, Jakarta, 2007, hlm.232

### 2.4.1 Pengeluaran Untuk Aset Tetap

Setelah aset tetap ditempatkan dan siap untuk dipakai, biaya-biaya tambahan terjadi dari perbaikan awal kepenambahan yang signifikan. Masalah utama adalah pengalokasian biaya-biaya ini pada periode waktu yang layak atau tetap. Sepanjang penggunaan aset tetap dalam operasi perusahaan akan timbul biaya-biaya untuk melakukan penambahan, penyempurnaan, peremajaan/penggantian, penyusunan ulang, re-intalasi dan perbaikan bergantung pada kemampuan dari jenis-jenis pengeluaran tadi dalam memenuhi sejumlah karakteristik dari kedua penggolongan pengeluaran tersebut.

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan memberi manfaat ke ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja semula atas suatu aset biasanya diakui sebagai beban saat terjadi.

Menurut L.M Samryn dalam buku Pengantar Akuntansi menjelaskan bahwa istilah pengeluaran yang berasal dari terjemahan istilah *expenditure*, pengeluaran-pengeluaran (*expenditure*) ini terbagi dalam dua versi, yaitu:

1. Untuk akuisisi atas aset yang berumur lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Nilai pengeluarannya dikapitalisasi sebagai aset tetap dan diperhitungkan sebagai beban melalui proses alokasi pada periode dimana aset yang bersangkutan memberikan manfaat.

2. Untuk akuisisi barang yang berumur pendek tidak lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Nilai pengeluarannya diperhitungkan sebagai beban dalam tahun berjalan atau dalam periode terjadinya.

## **2.5 Penyusutan Aset Tetap**

Bagi para akuntan, penyusutan bukan merupakan masalah penilaian tetapi merupakan alat untuk alokasi biaya. Aset tidak disusutkan berdasarkan penurunan nilai pasar wajar, tetapi berdasarkan pembenahan sistematis terhadap beban. Menurut Surya dalam bukunya Akuntansi Keuangan dituliskan bahwa :

Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut L.M Samryn dalam bukunya pengantar akuntansi menjelaskan bahwa penyusutan adalah :

Penyusutan merupakan istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aset atau kekayaan yang dimiliki.

---

<sup>7</sup> Surya, **Akuntansi Keuangan**, Jakarta, 2013

Penyusutan aset juga merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya perolehan, merupakan biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan .
- b. Nilai sisa (residu), adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.
- c. Taksiran manfaat ekonomi, adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut, bukan umur teknisnya.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:30) faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan itu adalah

- a. Faktor-faktor Fisik

Faktor yang mengurangi fungsi aset yaitu aus karena dipakai dan aus karena umur beserta dengan kerusakan-kerusakan aset.

- b. Faktor-faktor Fungsional

Faktor ketidakmampuan aset untuk memenuhi produksi sehingga perlu diganti dan perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, dan

---

<sup>8</sup> L.M.Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Buku Dua, Cetakan 1 : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015. Hal.185

karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tidak ekonomis lagi jika dipakai.

### **2.5.1 Metode-Metode Penyusutan Aset Tetap**

Pemilihan metode perhitungan untuk penyusutan aset tetap memiliki peran yang sangat penting, dan penjelasannya dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia (2014:16,75) pemilihan metode penyusutan dan estimasi manfaat aset tetap adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Oleh karena itu metode pengungkapan digunakan dan diperkirakan masa manfaatnya atau tingkat depresiasinya sebagai informasi kebijakan bagi pengguna laporan keuangan yang dipilih oleh manajemen dan diizinkan untuk dibandingkan dengan entitas lain.

Menurut Mardiasmo (2000:160-161) untuk menghitung penyusutan dengan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Garis Lurus

Beban penyusutan dibagi sama rata selama masa manfaat aset yang bersangkutan, setelah dikurangi dengan estimasi nilai residu yang wajar. Dalam menghitung aset tetap pada metode ini dapat menggunakan formula yaitu:

$$\text{Metode Garis lurus} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

#### 2. Metode Penyusutan Saldo Menurun

Metode ini menyajikan penyusutan dalam jumlah yang terus menurun dari tahun ke tahun.

Dalam metode ini, penyusutan dihitung dengan cara:

$$\text{Metode Saldo Menurun} = \% \text{ Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Sisa Buku}$$

### 3. Metode Unit Produksi

Taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Tarif penyusutan dihitung sebagai presentase (%) produksi actual terhadap kapasitas produksi. Dengan demikian tarif dan beban penyusutan akan bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung produksi actual yang dicapai pada tahun yang bersangkutan.

Formula dalam menghitung dengan metode ini yaitu:

$$\text{Metode Unit Produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Hasil Produksi}}$$

Dijelaskan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5), ialah:

#### 1. Metode Garis Lurus (Straight-line method)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Formula metode garis lurus ialah sebagai berikut:

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Dapat pula dihitung dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Taksiran manfaat ekonomoi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Biaya Perolehan}$$

---

<sup>9</sup> Mardiamos, Akuntansi Keuangan Dasar, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 160-161

## 2. Metode Saldo Menurun (Diminishing balance method)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin turun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua kapasitas aset dalam memberikan jasanya maka semakin menurun pula beban penyusutannya. Formula untuk metode saldo menurun yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal}$$

## 3. Metode Jumlah Unit Produksi (Sum Of The Unit Of Production Method)

Suatu metode penghitungan penyusutan aset tetap, beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap tersebut. Formula untuk menghitung metode jumlah unit produksi (sum of the unit of production method) ialah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{nilai sisa}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

## 2.6 Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 1 dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu.

Unsur-unsur penyajian aset tetap sebagai berikut:

### 1. Laporan Neraca



- a. Jenis-jenis yang dilaporkan dalam neraca antara lain yaitu
  - b. Tanah
  - c. Bangunan
  - d. Kendaraan
  - e. Peralatan
  - f. Inventarian Kantor
2. Laporan Laba Rugi
  - a. Dalam hal ini dilaporkan biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari
  - b. Beban penyusutan yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset
  - c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap

### **2.6.1 Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang mempunyai kepentingan pada perusahaan, baik itu pihak intern yakni pemilik perusahaan ataupun karyawan juga pihak luar yakni pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan tepat sehingga mampu menjadi informasi yang tidak menyesatkan para penggunanya.

Laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan laba rugi
- b. Laporan perubahan modal
- c. Laporan arus kas

- d. Neraca
- e. Catatan atas laporan keuangan

Aset tetap merupakan bagian dari harta perusahaan yang nilainya tercantum dalam neraca. Menurut Sofyan Safri Harahap dalam buku Teori Akuntansi bahwa: “Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *moment of time*”.<sup>10</sup> Dalam penyajian aset tetap dalam neraca ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Adanya judul tersendiri aset tetap
- 2) Memisahkan jenis aset yang disusutkan dengan yang tidak disusutkan
- 3) Aset tetap yang disusutkan dicantumkan sebesar nilai cost, begitu juga akumulasi penyusutan sebagai pengurang cost aset tetap.

---

<sup>10</sup> Sofian Safri Harahap, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan ke-12: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hal. 209

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian tentang akuntansi aset tetap pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas yang beralamat di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. perusahaan ini bergerak dalam bidang agro industri.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data lapangan langsung.

Menurut Jadongan Sijabat dalam metodologi penelitian akuntansi (2014:85)

“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”.<sup>11</sup>

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

##### **1. Penelitian Lapangan**

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau dengan kata lain pengumpulan data dan informasi secara intensif yang disertai dengan analisis dan pengujian kembali atas semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

##### **2. Penelitian Kepustakaan**

---

<sup>11</sup> Jadongan Sijabat, Metodologi Penelitian Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2014, hlm. 85

Penelitian kepustakaan berisi tentang pendukung yang berkaitan dengan konsep, teori, data atau temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendasari penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca bahan-bahan yang dipelajari selama perkuliahan, buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### **3.4 Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer yang digunakan penulis adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara berupa Tanya jawab langsung maupun diskusi pada bagian akuntansi PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas. Data yang diperoleh mengenai pedoman pengelolaan akuntansi aset tetap.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bentuk publikasi. Data sekunder yang diperoleh, seperti daftar aset tetap, daftar penyusutan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2018 & 2019.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, biasanya suatu metode penelitian atau lebih dipilih untuk pengumpulan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah :

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan mengajukan seperangkat pertanyaan lisan mengenai sistem akuntansi perusahaan ke Assistant Bagian umum pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas. Dalam hal ini metode yang digunakan berupa mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala bagian akuntansi pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas untuk memberikan keterangan sehubungan dengan akuntansi aset tetap yang diterapkan.

## 2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan meneliti, mengumpulkan, serta menganalisa dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh penulis dengan metode pengumpulan data ini yaitu data aset perusahaan, daftar aset tetap, struktur perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis kualitatif.

Metode analisis data dari data yang diperoleh kemudian dikaji berdasarkan analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian dan selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam tugas akhir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

